Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



KONTEN SIARAN PERTANIAN SEBAGAI MEDIA EDUKASI PUBLIK: ANALISIS KUALITATIF PROGRAM "AYO BERTANI: LET'S FARM (URBAN FARMING URBAN FOOD SOLUTIONS)" TVRI SUMATERA UTARA

Nazlia Octaviani[1], Annisa Fadillah[2] Nurtia Asty Rahman[3], Hasan Sazali[4]
[123] Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari 2026
Revised Januari 2026
Accepted Januari 2026
Available Januari 2026

nazlia0603221039@uinsu.ac.id
annisa0603222169@uinsu.ac.id
nurtia0603222177@uinsu.ac.id
hasansazali@uinsu.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

Media massa memiliki peran strategis sebagai sarana edukasi publik, khususnya dalam mendukung pembangunan sektor pertanian. Televisi publik seperti TVRI tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai institusi sosial yang bertanggung jawab dalam menyebarluaskan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konten siaran pertanian sebagai media edukasi publik pada program Ayo Bertani: Let's Farm (Urban Farming Urban Food Solutions) yang ditayangkan oleh TVRI Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap konten siaran program Ayo Bertani serta studi literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Ayo Bertani memuat pesan-pesan edukatif yang informatif, praktis, dan kontekstual, khususnya terkait konsep urban farming sebagai solusi pertanian di wilayah perkotaan. Program ini menjalankan fungsi media massa, yaitu fungsi pengawasan, korelasi, dan transmisi nilai sosial, serta mampu memenuhi kebutuhan audiens berdasarkan teori Uses and Gratifications, meliputi kebutuhan informasi, pendidikan, dan identitas sosial. Dengan penyajian audio-visual yang menarik dan mudah dipahami, program Ayo Bertani berperan efektif sebagai media edukasi publik dalam meningkatkan literasi pertanian dan kesadaran masyarakat terhadap ketahanan pangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian komunikasi massa serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga penyiaran publik dalam pengembangan program edukatif di bidang pertanian.

Kata Kunci: *Media Edukasi, Televisi Publik, Konten Siaran Pertanian, Urban Farming, TVRI Sumatera Utara*

A B S T R A C T

The mass media plays a strategic role as a means of public education, particularly in supporting the development of the agricultural sector. Public television stations such as TVRI function not only as entertainment media, but also as social institutions responsible for disseminating information and knowledge to the public. This study aims to describe and analyze the content of agricultural broadcasts as a medium for public education in the program Ayo Bertani: Let's Farm (Urban Farming Urban Food Solutions) aired by TVRI North Sumatra. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation of the content of the Ayo Bertani program broadcasts and a study of relevant literature. The results of the study show that the Ayo Bertani program contains informative, practical, and contextual educational messages, particularly related to the concept of urban farming as a solution for agriculture in urban areas. This program performs the functions of mass

*Corresponding author
E-mail addresses: nazlia0603221039@uinsu.ac.id

media, namely the functions of surveillance, correlation, and transmission of social values, and is able to meet the needs of the audience based on the Uses and Gratifications theory, including the needs for information, education, and social identity. With its engaging and easy-to-understand audio-visual presentation, the Ayo Bertani program effectively serves as a public education medium in improving agricultural literacy and public awareness of food security. This study is expected to contribute academically to the study of mass communication and serve as evaluation material for public broadcasting institutions in developing educational programs in the field of agriculture.

***Keywords**: Educational Media, Public Television, Agricultural Broadcast Content, Urban Farming, TVRI North Sumatra*

1. PENDAHULUAN

Industri televisi berkembaangpesat di Indonesia hingga banyak stasiun televiai bermunculan (Rohim, 2023). Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama pembangunan nasional di Indonesia, khususnya dalam menjamin ketahanan pangan, penyediaan lapangan kerja, serta penguatan ekonomi masyarakat pedesaan. Di tengah tantangan modernisasi, perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan menurunnya minat generasi muda terhadap dunia pertanian, upaya edukasi dan diseminasi informasi pertanian menjadi semakin penting. Edukasi publik mengenai pertanian tidak hanya ditujukan kepada petani sebagai pelaku utama, tetapi juga kepada masyarakat luas agar tercipta pemahaman, apresiasi, dan dukungan terhadap sektor pertanian.

Teknologi yang berkembang di era digital memberikan penawaran pengalaman yang representasional bagi keberlangsungan bisnis stasiun TV. Majunya digitalisasi, konsumsi pada media juga berubah aksesnya. Itu mengharuskan media-media konvensional harus berkembang sesuai kebutuhan zaman jika tidak ingin di tinggalkan (Amir, 2024).

Media massa memiliki peran strategis dalam menyebarluaskan informasi dan pengetahuan kepada publik. Televisi, sebagai salah satu media elektronik yang masih memiliki daya jangkau luas di Indonesia, berpotensi besar menjadi sarana edukasi pertanian yang efektif. Melalui program-program siaran yang informatif dan menarik, televisi mampu menyampaikan pesan edukatif secara audio-visual sehingga lebih mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Terlebih lagi, televisi publik seperti Televisi Republik Indonesia (TVRI) memiliki mandat untuk menyajikan konten yang mendidik, informatif, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

TVRI Sumatera Utara sebagai lembaga penyiaran publik daerah turut berperan dalam mengangkat isu-isu lokal, termasuk bidang pertanian yang menjadi mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut. Salah satu bentuk kontribusi TVRI Sumatera Utara adalah melalui program siaran pertanian berjudul Ayo Bertani. Program ini dirancang untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan motivasi kepada masyarakat terkait praktik pertanian, inovasi teknologi, serta potensi agribisnis lokal. Namun demikian, efektivitas program siaran pertanian sebagai media edukasi publik tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya semata, tetapi juga oleh kualitas konten yang disajikan. Konten siaran harus mampu menyampaikan pesan edukatif secara jelas, relevan, kontekstual, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik audiens. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana konten edukasi pertanian dikonstruksi dan disampaikan dalam program Ayo Bertani, serta sejauh mana program tersebut berfungsi sebagai media edukasi publik. Pendekatan kualitatif menjadi relevan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam makna, pesan, dan strategi penyajian konten siaran pertanian. Melalui analisis kualitatif, penelitian ini dapat menggali bagaimana nilai-nilai edukatif, informatif, dan persuasif dikemas dalam program Ayo Bertani serta bagaimana program tersebut merepresentasikan isu pertanian kepada publik.

Dengan demikian, penelitian mengenai konten siaran pertanian sebagai media edukasi publik menjadi penting untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peran media penyiaran publik dalam mendukung pembangunan pertanian dan peningkatan literasi masyarakat di bidang pertanian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis konten siaran pertanian dalam program Ayo Bertani TVRI Sumatera Utara dan mengidentifikasi bentuk penyajian pesan edukatif dalam program Ayo Bertani. Sekian itu untuk mengungkap nilai-

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



nilai edukasi yang terkandung dalam konten siaran Ayo Bertani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian komunikasi massa dan penyiaran, khususnya terkait peran media televisi sebagai sarana edukasi publik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi lembaga penyiaran publik dalam mengembangkan program-program edukatif yang lebih efektif dan relevan bagi masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Massa dan Perannya dalam Edukasi Publik

Media massa merupakan sarana komunikasi yang memiliki kemampuan menjangkau khalayak luas dan heterogen. Dalam konteks komunikasi massa, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi dan hiburan, tetapi juga memiliki peran edukatif dan sosial. Media massa berperan dalam menyebarkan pengetahuan, membentuk cara pandang, serta memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Televisi sebagai salah satu media massa elektronik memiliki kekuatan audio-visual yang mampu menyajikan pesan secara lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan media cetak. Sebagai media yang dekat dengan kehidupan masyarakat, televisi memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana edukasi publik. Melalui tayangan yang informatif dan edukatif, televisi dapat membantu meningkatkan literasi masyarakat terhadap berbagai isu sosial, termasuk di bidang pertanian. Edukasi publik melalui media massa menjadi penting karena mampu menjangkau masyarakat di luar jalur pendidikan formal, sehingga berkontribusi dalam proses pembelajaran sepanjang hayat.

2. Televisi Publik dan Fungsi Sosialnya

Televisi publik merupakan lembaga penyiaran yang memiliki mandat untuk melayani kepentingan publik dengan menyajikan konten yang mendidik, informatif, dan mencerdaskan masyarakat. Berbeda dengan televisi komersial yang berorientasi pada keuntungan, televisi publik lebih menekankan pada nilai pelayanan sosial dan kepentingan masyarakat luas. TVRI sebagai lembaga penyiaran publik memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, termasuk isu-isu pembangunan daerah. TVRI daerah, seperti TVRI Sumatera Utara, berperan dalam mengangkat potensi lokal dan permasalahan yang dekat dengan kehidupan masyarakat setempat. Program-program yang disiarkan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks pertanian, televisi publik berperan sebagai jembatan informasi antara pemerintah, pelaku pertanian, dan masyarakat umum.

3. Konten Siaran Pertanian sebagai Media Edukasi

Konten siaran pertanian merupakan salah satu bentuk komunikasi pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai sektor pertanian. Melalui konten yang edukatif, media televisi dapat menyampaikan informasi mengenai teknik bercocok tanam, inovasi pertanian, ketahanan pangan, serta peluang agribisnis. Konten pertanian yang dikemas secara menarik dan aplikatif dapat mendorong masyarakat untuk lebih memahami dan menghargai sektor pertanian. Program siaran pertanian seperti Ayo Bertani menjadi contoh bagaimana media televisi memanfaatkan konten edukatif untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Penyajian informasi pertanian yang praktis dan kontekstual memungkinkan audiens untuk memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh petani maupun masyarakat perkotaan yang tertarik pada konsep urban farming.

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



4. Teori Fungsi Media Massa

Teori fungsi media massa menjelaskan bahwa media memiliki beberapa fungsi utama dalam kehidupan sosial masyarakat, antara lain fungsi pengawasan, fungsi korelasi, dan fungsi transmisi nilai sosial. Fungsi pengawasan berkaitan dengan peran media dalam menyampaikan informasi dan memantau peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial. Melalui fungsi ini, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai kondisi dan perkembangan suatu sektor, termasuk pertanian. Fungsi korelasi merujuk pada peran media dalam menafsirkan informasi dan menghubungkan berbagai peristiwa agar dapat dipahami oleh audiens. Sementara itu, fungsi transmisi nilai sosial berkaitan dengan peran media dalam mewariskan nilai, norma, dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Program siaran pertanian yang edukatif dapat menjadi sarana transmisi nilai-nilai positif seperti kerja keras, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan.

5. Teori Uses and Gratifications

Teori Uses and Gratifications memandang audiens sebagai pihak yang aktif dalam memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka. Audiens tidak lagi dianggap pasif menerima pesan media, melainkan secara sadar memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan informasi, pendidikan, hiburan, dan identitas sosial. Dalam konteks program Ayo Bertani, teori ini relevan untuk memahami bagaimana audiens menggunakan tayangan pertanian sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran nonformal. Tayangan edukatif yang disajikan memungkinkan audiens memperoleh gratifikasi kognitif berupa pengetahuan baru, serta gratifikasi sosial melalui penguatan identitas dan rasa keterlibatan dengan isu pertanian. Oleh karena itu, teori Uses and Gratifications menjadi landasan penting dalam menganalisis peran program Ayo Bertani sebagai media edukasi publik.

6. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media televisi masih memiliki peran yang signifikan sebagai sarana edukasi publik, khususnya melalui program-program yang berorientasi pada informasi dan pendidikan. Penelitian tentang siaran pertanian di berbagai daerah menunjukkan bahwa konten pertanian yang disajikan secara menarik dan mudah dipahami mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sektor pertanian. Penelitian lain juga menegaskan bahwa keberhasilan program edukatif di media televisi dipengaruhi oleh kesesuaian konten dengan kebutuhan audiens serta strategi penyajian pesan yang komunikatif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu dan memperkuat kajian mengenai peran media penyiaran publik dalam mendukung pembangunan pertanian dan edukasi masyarakat.

2. METODE

Penelitian ialah kegiatan yang mengupayakan pencarian kebenaran secara ilmiahnggunakna metode yang ilmiah (Nurisaa, 2025). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, serta konteks penyajian konten siaran pertanian sebagai media edukasi publik, khususnya dalam program “Ayo Bertani” yang ditayangkan oleh TVRI Sumatera Utara. Maka penelitian kualitatif menjadi alternatif untuk menambah pemahaman, serta memahami fenomena (Safarudin, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali realitas sosial secara holistik melalui pengamatan langsung terhadap konten siaran, sehingga dapat menangkap pesan edukatif, nilai informasi, serta strategi penyampaian yang digunakan dalam program tersebut. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu objek penelitian secara spesifik, yakni program “Ayo Bertani” TVRI Sumatera Utara, sebagai representasi siaran pertanian yang berorientasi pada edukasi publik.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam dan terperinci dalam konteks nyata, sehingga karakteristik, keunikan, serta pola penyajian konten dalam program tersebut dapat dianalisis secara komprehensif. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual terhadap praktik produksi dan penyampaian konten siaran pertanian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

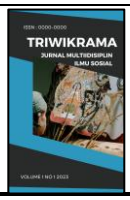
Perkembangan stasiun TV lokal cukup pesat, dipengaruhi oleh salah satu faktornya yakni kejelasan dari informasi yang telah disampaikan. Satu faktor, yaitu kejelasan informasi yang disampaikan (Hamiprojo, 2024). Program Ayo Bertani yang disiarkan oleh TVRI Sumatera Utara merepresentasikan peran strategis media televisi sebagai sarana edukasi publik, khususnya dalam konteks pembangunan sektor pertanian. Sebagai media yang cukup dipercaya oleh masyarakat, televisi dengan audio-visual nya yang menarik minat masyarakat (Humaira, 2023). Dalam perspektif teori fungsi media massa, media tidak hanya dipandang sebagai saluran hiburan, tetapi juga sebagai institusi sosial yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi, membentuk pemahaman, dan mewariskan nilai-nilai sosial kepada masyarakat. Program Ayo Bertani menunjukkan bagaimana media penyiaran publik menjalankan fungsi tersebut melalui konten siaran yang berfokus pada isu-isu pertanian lokal dan kebutuhan masyarakat agraris.

Konten yang diunggah oleh TVRI Sumatera Utara bertemaLet's Farm (Urban Farming Urban Food Solutions) merupakan tayangan pendek berbasis edukasi yang menunjukkan konsep urban farming bagaimana pertanian bisa dilakukan di ruang terbatas dalam konteks perkotaan. Layanan informasi dan pendidikan untuk masyarakat umum (Paralihan, 2024). Berdasarkan konteks konten seperti di kanal TVRI yang punya pengembangan seri Ayo Bertani, video ini berfokus pada aspek praktis, teknis, dan edukatif untuk publik tentang pertanian urban sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemandirian pangan masyarakat.

Secara tematik, video ini menampilkan informasi dasar tentang urban farming, yakni prinsip memanfaatkan lahan sempit, penggunaan teknik sederhana, serta penanaman tanaman konsumsi. Dalam vidio ini juga disebutkan manfaatnya bagi individu dan komunitas, yakni peningkatan kemampuan bercocok tanam, peningkatan akses pangan segar, dan dorongan ketahanan pangan keluarga/komunitas. Serta relevansi sosial dan lingkungan urban farming membantu memperbaiki lingkungan serta meningkatkan kesadaran akan nutrisi dan gaya hidup sehat di masyarakat. Karenanya televisi memang cukup digemari oleh masyarakat di Indonesia (Prayogo, 2023). Kegiatan yang meliputi pendokumentasian pertumbuhan, perawatan tanaman, serta simulasi pemasaran hasil panen turut berkontribusi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah, ketekunan, dan semangat kewirausahaan.(Waworuntu and Ambalao 2025)

Menurut teori fungsi media massa (Lasswell 2007) fungsi pengawasan media massa tercermin dari kemampuan program Ayo Bertani dalam menyampaikan informasi faktual mengenai kondisi dan perkembangan sektor pertanian. Fungsi korelasi media massa, yang berkaitan dengan penafsiran dan pengaitan informasi, juga tampak jelas dalam program Ayo Bertani. Selanjutnya, fungsi transmisi nilai sosial dalam teori fungsi media massa juga menjadi aspek penting dalam pembahasan program Ayo Bertani. Fungsi ini berkaitan dengan peran media dalam mewariskan pengetahuan, norma, dan nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Program Ayo Bertani secara konsisten menampilkan nilai-nilai positif yang melekat pada aktivitas pertanian, seperti kerja keras, ketekunan, kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungan.

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



Fungsi Pengawasan Media Massa	Video ini menyajikan informasi konkret tentang urban farming, termasuk teknik, manfaat, dan konteks implementasinya aspek yang mungkin belum dipahami luas oleh masyarakat umum. Informasi ini bukan sekadar hiburan, tetapi berisi pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan.
Fungsi Korelasi Media Massa	Media massa jelas menjadi saluran pendidikan informal yang tidak terbatas pada ruang kelas, yang sangat penting untuk masyarakat luar sekolah maupun komunitas perkotaan.
Fungsi Transmisi Nilai Sosial	Penyampaian konsep urban farming berpotensi mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat ke arah yang lebih produktif. Dengan memberikan pengetahuan teknis dan konteks sosial, video ini membantu memperluas wawasan masyarakat tentang solusi pertanian yang applicable dalam kehidupan sehari-hari. Media massa jelas menjadi saluran pendidikan informal yang tidak terbatas pada ruang kelas, yang sangat penting untuk masyarakat luar sekolah maupun komunitas perkotaan.

Jika ditinjau dari teori Uses and Gratifications, keberadaan program Ayo Bertani dapat dipahami sebagai respons terhadap kebutuhan audiens yang beragam. Teori ini menempatkan audiens sebagai pihak yang aktif dalam memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka. Audiens tidak lagi dipandang sebagai penerima pesan yang pasif, melainkan sebagai individu yang secara sadar memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan sosial. Dalam hal ini, program Ayo Bertani menjadi salah satu media yang digunakan audiens untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai pertanian

Kebutuhan informasi merupakan salah satu kebutuhan utama yang dipenuhi oleh program Ayo Bertani. Informasi yang disajikan bersifat praktis dan relevan dengan kondisi lokal, sehingga dapat langsung diaplikasikan oleh petani maupun masyarakat yang tertarik pada bidang pertanian. Perkembangan stasiun TV lokal cukup pesat, dipengaruhi oleh salah satu faktornya yakni kejelasan dari informasi yang telah disampaikan. satu faktor, yaitu kejelasan informasi yang disampaikan (Hamiprojo, 2024). Selain kebutuhan informasi, program Ayo Bertani juga memenuhi kebutuhan pendidikan audiens. Tayangan ini berfungsi sebagai media pembelajaran nonformal yang menyajikan materi edukatif secara audio-visual. Melalui demonstrasi praktik pertanian dan penjelasan dari narasumber, audiens dapat mempelajari teknik dan pengetahuan baru tanpa harus mengikuti pendidikan formal. Kebutuhan identitas dan integrasi sosial juga terpenuhi melalui program Ayo Bertani. Tayangan yang menampilkan kehidupan petani lokal memungkinkan audiens untuk merasa terwakili dalam media. Bagi petani, program ini dapat memperkuat identitas sosial

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



mereka sebagai pelaku utama sektor pertanian. Dalam konteks ini, teori Uses and Gratifications membantu menjelaskan hubungan timbal balik antara media dan audiens.

Kebutuhan Informasi	Membantu mereka berinteraksi dengan komunitas lokal tentang isu-isu sosial seperti ketahanan pangan ataupun mencari inspirasi untuk berbagi dan berdiskusi dengan orang lain tentang praktik urban farming yang bisa dipraktekkan bersama keluarga atau komunitas.
Kebutuhan Pendidikan	Video memberikan edukasi tentang cara bercocok tanam di ruang terbatas, teknik praktis, serta pengetahuan relevan tentang ketahanan pangan ini adalah gratifikasi kognitif yang dicari pemirsa yang ingin belajar sesuatu yang baru
Kebutuhan Identitas	Konten yang membahas solusi produktif seperti urban farming bisa memperkuat rasa percaya diri pemirsa sebagai individu yang lebih mandiri dan mampu memberikan kontribusi terhadap keluarga maupun komunitas melalui produksi pangan sendiri.

Keberlangsungan program Ayo Bertani tidak hanya ditentukan oleh kebijakan lembaga penyiaran, tetapi juga oleh sejauh mana program tersebut mampu memenuhi kebutuhan audiens. Ketika audiens merasakan manfaat dari tayangan tersebut, mereka akan terus mengonsumsi dan mendukung keberadaan program. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi edukatif media tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan dan preferensi audiens.

Secara keseluruhan, pembahasan berdasarkan teori fungsi media massa dan teori Uses and Gratifications menunjukkan bahwa program Ayo Bertani TVRI Sumatera Utara memiliki peran yang signifikan sebagai media edukasi publik di bidang pertanian. Program ini menjalankan fungsi informatif, interpretatif, dan edukatif media massa, sekaligus memenuhi kebutuhan audiens akan informasi, pembelajaran, dan identitas sosial. Integrasi kedua teori tersebut memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana media televisi publik berkontribusi dalam pembangunan sektor pertanian dan peningkatan literasi masyarakat. Dengan demikian, program Ayo Bertani dapat dipandang sebagai contoh konkret pemanfaatan media massa untuk kepentingan edukasi publik dan pembangunan sosial di tingkat lokal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Ayo Bertani: Let’s Farm (Urban Farming Urban Food Solutions) yang ditayangkan oleh TVRI Sumatera Utara memiliki peran yang signifikan sebagai media edukasi publik di bidang

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



pertanian. Program ini tidak hanya menyajikan informasi pertanian secara faktual, tetapi juga mengemas pesan edukatif yang praktis, kontekstual, dan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya terkait penerapan konsep urban farming sebagai solusi pertanian di wilayah perkotaan. Melalui pendekatan audio-visual yang menarik, program Ayo Bertani mampu menjalankan fungsi media massa, meliputi fungsi pengawasan, korelasi, dan transmisi nilai sosial. Tayangan ini memberikan pengetahuan, membentuk pemahaman, serta menanamkan nilai-nilai positif seperti kemandirian, kerja keras, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, ditinjau dari teori Uses and Gratifications, program ini terbukti mampu memenuhi kebutuhan audiens akan informasi, pendidikan, dan identitas sosial, sehingga menjadikan audiens sebagai pihak aktif dalam memanfaatkan media untuk memperoleh manfaat edukatif. Dengan demikian, program Ayo Bertani dapat dipandang sebagai contoh konkret peran media penyiaran publik dalam mendukung pembangunan sektor pertanian dan meningkatkan literasi masyarakat. Keberadaan program ini menunjukkan bahwa televisi publik masih relevan sebagai sarana edukasi nonformal yang berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan ketahanan pangan dan praktik pertanian berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar TVRI Sumatera Utara terus mengembangkan program Ayo Bertani dengan penyajian konten yang lebih variatif dan inovatif agar semakin menarik minat audiens, khususnya generasi muda. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji respons audiens secara langsung untuk mengetahui efektivitas program sebagai media edukasi publik di bidang pertanian secara lebih mendalam.

Perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan SOP mekanisme koordinasi yang efektif dan efisien untuk mempererat hubungan aktor dan memastikan bahwa semua aktor yang terkait memiliki peran dan menerima infromasi yang sama.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amir, AA, & Prihatin Dwihantoro. (2024). Strategi Komunikasi Temanggung TV dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital. Jurnal Audiens, 5 (1), 63–76. https://doi.org/10.18196/jas.v5i1.331

Hernawati, E., Gartina, I., Nugroho, H., Sari, S. K., Gunawan, T., & Wijaya, D. R. (2023). Pembuatan konten multimedia untuk penyuluhan pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Limbangan. I-Com: Indonesian Community Journal, 3(3), 990-998.

Hamiprojo, M. S. P. A. & Kristama, B. Y. (2024). Strategi Jurnal TV sebagai Televisi Lokal Bersatelit Pertama di Provinsi Kalimantan Tengah untuk Mempertahankan Eksistensi di Era Konvergensi Media. Digicom: JurnalKomunikasi dan Media. 4 (1). 71-7571. https://doi.org/10.37826/digicom.v4i1.774

Humaira, SN, & Monang, S. (2023). Peran Reporter Dalam Proses Produksi Berita Di Daai Tv Biro Medan. Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi. 4 (3). 1218-1226. https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.363

Kuntoro, D., & Muslikhah, F. P. (2025). Diseminasi Edukasi Pertanian di Youtube: Analisis Netnografi Resepsi Audiens Pada Kanal Penyuluh Pertanian Lapangan. Jurnal Kajian Islam Modern, 13(02), 41-51.

Nurrisaa, F., Hermina, N & Nurlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). 02 (03). al. 793-800 https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Paralihan, H., Dkk. (2024). Inovasi Penyiaran TVRI Sumatera Utara dalam Mempertahankan Pendengar di Era Digital. 4 (3). https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Prayogo, MD, & Nur Agustin, E. (2023). STRATEGI TRANSFROMASI MEDIA TELEVISI LOKAL JTV SURABAYA DI ERA DIGITALISASI DAN KONVERGENSI MEDIA. RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818), 3 (04), 1–6. Diambil dari https://aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/1270

Rohim, S., Wahdiyati, D & Fauzan, M. R. (2023). Manajemen Produksi Program "Jejak Anak Negeri" Trans 7 Dalam Eksistensiprogram Di Masa Pandemi Production Management of the "Jejak Anak Negeri" Program on Trans 7 in Sustaining Program's Existence During the Pandemic. JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning In Communication Study Available online. 9 (1). Dikurip di https://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika DOI: 10.31289/simbolika.v9i1.8778

Safarudin, R,. Dkk. (2023). Penelitian Kualitatif. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research 3 (2). hal. 9680-9694 https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Waworuntu, J., & Ambalao, S. (2025). Peran Edukasi Pertanian dalam Pembelajaran IPA untuk Mendorong Praktik Ekonomi Berkelanjutan: Kajian Literatur. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 4(3), 1292-1298.

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com